

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan manusia hidup di masyarakat. Untuk itu berbagai perubahan harus diperhatikan dan diantisipasi melalui upaya memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga outputnya bisa dan mampu serta kompetitif dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam proses perubahan di masyarakat, dan untuk itu pendidikan harus dapat mengembangkan respon yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan unggulan kompetitif. (Saragih, 2018).

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki wawasan yang luas tentang materi dan mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media internet. Internet merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak digunakan pada semua lapisan masyarakat dan dengan perkembangan internet ini banyak mempunyai pengaruh positif meskipun juga ada resiko yang harus ditanggung.

Peran serta Guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut S.Nasution (2006) sekurang – kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu Guru sebagai Pribadi, Guru sebagai Unsur Keluarga, Guru sebagai Unsur Pendidikan, dan Guru sebagai Unsur Masyarakat. Kinerja peran Guru dalam kaitan dengan mutu Pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, Guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi Keguruan.

Guru harus siap untuk menyesuaikan diri dengan system pembelajaran dan system pelaporan yang sekarang telah berbasis digital sebagai bentuk perubahan dari metode konvensional kepada metode pembelajaran yang terkini dengan mengikuti perubahan zaman dan globalisasi. Keterampilan menggunakan komputer sudah diberikan kepada siswa dan banyak keluarga juga sudah mengenalkan penggunaan gadget baik sebagai sarana komunikasi ataupun

sebagai gaya hidup. Penggunaan internet sudah menjadi hal yang biasa dikalangan siswa, sehingga cara belajar siswa pun mengalami banyak perubahan.

Paparan teknologi baru memberikan banyak manfaat bagi semua orang termasuk manfaat yang dapat diperoleh Guru melalui penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Melalui penggunaan internet, siswa dan Guru dapat mengadopsi media digital sebagai sarana pencarian bahan ajar, informasi, dan sebagai platform untuk media pengajaran dimasa pandemic Covid 19 yang mengharuskan penggunaan pembelajaran daring. Penggunaan internet memudahkan baik Guru maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan mudah dan cepat, melintas batas jarak dan menjadi tempat yang relative aman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penggunaan internet akan menjadi faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas Guru jika penggunaan Internet dikontrol dengan baik. Peran internet yang memungkinkan akses ke e-book, mencari informasi dengan mudah dan membantu Guru dalam menyelesaikan tugas akan menjadikan Guru lebih terpacu untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran secara masif. Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring untuk meminimalisasi cepatnya penyebaran Covid-19. Kebijakan penutupan tersebut sebagai respons terhadap kebijakan dan imbauan pemerintah untuk melakukan *social distance* (jaga jarak).

Dalam sistem pembelajaran daring ini tidak cukup dengan hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan *platform* aplikasi. Ada tuntutan yang justru lebih sulit dari itu, yaitu kesiapan sumber daya manusia (SDM) guru dan para pelajar. Kesiapan SDM guru dan pelajar ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna seperti SDM seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya. Sistem pembelajaran jarak jauh di Kecamatan Wonosalam dirasakan tidak seefektif sistem tatap muka. Persiapan dalam pembelajaran ditengah pandemi memaksa pihak sekolah untuk mempersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan

optimal. Infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang kurang memadai, kurangnya kompetensi penggunaan IT bagi tenaga pendidik, kurangnya kemampuan guru untuk membuat materi bahan ajar yang menarik melalui aplikasi, adanya kompetensi dan knowledge gap dalam pemanfaatan IT serta *competency shock* yang dialami guru karena terpaksa harus mempelajari hal yang sebelumnya merupakan hal baru. Pelaksanaan pembelajaran daring memunculkan keluhan dari para wali murid karena kompetensi Guru belum mendukung pelaksanaan pembelajaran daring ini. Fokus pendidikan era 4.0 bukan lagi apa yang dipelajari melainkan bagaimana caranya belajar. Guru harus mampu memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran daring.

Internet adalah teknologi dasar dalam pengembangan teknologi informasi (Shahibi & Rusli, 2017). Internet telah menjadi sebuah kebutuhan utama masyarakat berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk manajemen informasi, pencarian informasi, komunikasi, dan penelitian dan pembelajaran. Dunia tanpa batas terwujud dengan Internet. Penggunaan internet dalam bidang pendidikan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan internet telah tumbuh menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari pada bidang akademik dan non-akademik (Anderson, *et.al* 2016). Penggunaan akademis pada internet terutama ditujukan untuk tujuan pembelajaran dan penelitian sebagai platform untuk bersosialisasi. Internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja dan menyebabkan kecanduan (Issa & Isaias, 2016).

Internet membawa pengaruh yang positif dan negatif bagi lingkungan Pendidikan dan akan mempengaruhi proses pendidikan. Internet memberikan fleksibilitas untuk mencari dan mengunduh informasi dan materi yang diperlukan. Pengembangan situs web, blog, email dan jejaring sosial memperluas jaringan komunikasi antara guru dan siswa, serta di antara teman sebaya. Penggunaan Internet dapat memiliki pengaruh positif pada kinerja akademik siswa jika ditangani dengan benar. Penggunaan internet yang berlebihan berpotensi mengalami masalah dalam penggunaan internet yang disebut sebagai *Problematic Internet Use (PIU)*, *excessive internet use*, *compulsive internet use*, dan *internet dependence* (Shafie *et.al*, 2019). *Problematic Internet Use (PIU)*, *excessive*

internet use, *compulsive internet use*, dan *internet dependence* adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan berbagai efek negatif yang timbul dari ketidakmampuan individu untuk mengontrol aktivitas penggunaan internet mereka (Odaci & Çelik, 2016; Young & De Abreu, 2017).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya banyak yang menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh negative dalam kinerja akademik serta kinerja sumberdaya manusia. Penggunaan internet secara berlebih dapat menyebabkan pengurangan interaksi sosial dalam tatap muka (Odaci & Çelik, 2016), mengurangi kemampuan intelektual, menurunkan motivasi untuk bekerja dan belajar (Ravizza, et.al 2014) serta menurunkan tingkat motivasi berprestasi (Young & De Abreu, 2017). *Problematic Internet Use (PIU)* menyebabkan seseorang mengalami penurunan motivasi belajar karena mereka kurang bertanggung jawab atas kewajiban mereka sehingga mereka tidak memaksimalkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki (Shafei et.al,2019). Efek negatif dari penggunaan internet yang berlebihan dapat mengubah perilaku interpersonal individu termasuk menyebabkan penurunan kinerja akademik, kesejahteraan psikologis dan keterlibatan social (Shafei et.al, 2019).

Hasil yang diperoleh Shahibi & Rusli (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana internet dikatakan memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Isaac et.al. (2017) menyatakan bahwa penggunaan Internet memiliki pengaruh positif yang kuat pada kepuasan pengguna, *task-technology fit* dan kinerja. Kepuasan pengguna memiliki pengaruh besar pada kinerja. *Task-technology fit* memiliki dampak positif yang kuat pada kepuasan pengguna dan kinerja. Kepuasan pengguna dan *task-technology fit* memediasi hubungan antara penggunaan aktual dan kinerja. Hasil penelitian Xu et.al (2019) menunjukkan bahwa frekuensi koneksi internet berkorelasi positif dengan kinerja akademik, sedangkan fitur volume lalu lintas Internet berhubungan negatif dengan kinerja akademik. Internet adalah platform tempat jutaan orang terlibat dalam pembuatan dan pertukaran informasi. Internet mempengaruhi pencapaian akademik dan kehidupan sosial yang besar dan mendalam. Penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang bagaimana peran internet dalam kinerja akademik

dan prestasi siswa, namun jarang yang mengkaitkan dengan kinerja Guru sebagai pendidik.

Penelitian tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan internet dalam pelaksanaan tugas Guru dan sarana pembelajaran daring masih jarang dilakukan, padahal dalam masa pandemic Covid 19 ini pembelajaran melalui menggunakan internet berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Sehingga penelitian mengenai peran internet dalam pelaksanaan tugas dan kinerja Guru sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki efek internet pada pelaksanaan tugas, prestasi dan kinerja Guru Sekolah Dasar berdasarkan Jenis Kelamin. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Internet Di masa pandemic Covid-19 Terhadap Tugas, Prestasi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap prestasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap kinerja (*performance*) guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap pelaksanaan tugas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

2. Menganalisis pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap prestasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan internet di masa pandemic Covid-19 terhadap kinerja (*performance*) guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran mengenai besarnya tingkat pengaruh atau kontribusi variabel penggunaan internet (*internet of things*) terhadap pelaksanaan tugas (*task accomplishment*), prestasi dan kinerja Guru Sekolah Dasar. Hal ini dikandung maksud agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang konstruktif bagi pengembangan ilmu manajemen dan perilaku organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran efek positif dan negatif dari penggunaan Internet jika digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh internet dan hambatan terhadap pelaksanaan tugas (*task accomplishment*), prestasi dan kinerja Guru.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya dalam konteks variable Pengaruh Penggunaan Internet di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Tugas, Prestasi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Antara perbedaan jenis kelamin guru laki-laki dan guru perempuan.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel pengaruh penggunaan internet di masa pandemic covid-19 terhadap pelaksanaan tugas, prestasi dan

kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dalam penelitian ini adalah :

1. *Penggunaan Internet* adalah suatu hubungan dengan berbagai jenis komputer dan dengan jaringan yang ada di dunia serta memiliki sistem operasi dengan aplikasi yang berbeda dengan memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi misalnya telepon dan satelit yang juga menggunakan protokol standar dalam melakukan komunikasi. **Indikator** yang digunakan dalam penelitian ini adalah durasi penggunaan internet setiap hari di tempat kerja, frekuensi penggunaan, tingkat penggunaan internet untuk berbagai kegiatan bisnis; dan jenis halaman web yang diakses saat bekerja (Anandarajan *et.al*, 2000).
2. Pelaksanaan Tugas Guru didefinisikan sebagai sebuah proses yang membutuhkan kecakapan mendapatkan informasi, mengolah informasi, menilai kualitas informasi, menggunakan informasi untuk proses pembelajaran. **Indikator** yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melaksanakan tugas tambahan. Tugas Guru adalah sebuah proses yang membutuhkan kecakapan mendapatkan informasi, mengolah informasi, menilai kualitas informasi, menggunakan informasi untuk proses pembelajaran. Dalam penelitian ini tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan tugas tambahan.
3. *Achievements* / Prestasi Guru merupakan suatu dorongan untuk untuk mencapai suatu keberhasilan dengan tantangan yang sulit, memiliki sasaran yang tepat, memilih mengambil keputusan yang beresiko dan mempertimbangan standar keahlian dan kemahiran yang harus dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran. **Indikator** yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mc.Clelland (1987) yaitu : inovatif, membutuhkan *feedback*, bertanggung jawab, *persistence*, dan menyukai tantangan. Indikator rprestasi yang digunakan adalah indicator yang dikembangkan oleh Mc.Clelland (1987) adalah inovatif, membutuhkan *feedback*, bertanggung jawab, *persistence*, dan menyukai

tantangan. Indikator yang digunakan adalah bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru (Hasanah *et.al*, 2010).

4. Kinerja Guru wujud perilaku kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru (Hasanah *et.al*, 2010). Indikator prestasi yang digunakan adalah indikator yang dikembangkan oleh Mc.Clelland (1987) adalah inovatif, membutuhkan *feedback*, bertanggung jawab, *persistence*, dan menyukai tantangan. Indikator yang digunakan adalah bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru (Hasanah *et.al*, 2010).